

## Paket 8

# MODEL PEMBELAJARAN IPS MI

## Pendahuluan



Perkuliahan pada paket 8 ini difokuskan pada materi tentang berbagai ragam model pembelajaran IPS di MI. Pembahasan model pembelajaran IPS meliputi pengertian dan komponen model pembelajaran IPS, model-model pembelajaran IPS MI, dan kriteria pemilihan model pembelajaran IPS MI.

Pada awal perkuliahan, mahasiswa-mahasiswi secara *brainstorming* diminta pandangannya tentang model pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang lain. Kemudian dosen memberikan pengantar tentang kompetensi dasar, indikator yang harus dicapai serta langkah-langkah perkuliahan. Selanjutnya dengan metode Dua Tamu Dua Tinggal dosen menugasi mahasiswa -mahasiswi untuk mendiskusikan tentang pengertian dan komponen model pembelajaran IPS, dengan dipandu LK 8.1A. Selanjutnya dosen memberikan penguatan tentang pengertian dan komponen model pembelajaran IPS MI. Kemudian mahasiswa-mahasiswi dibagi dalam 3 kelompok atau kelipatannya, dan dengan metode *Group to Group Exchange*, mahasiswa-mahasiswi berdiskusi dalam kelompok. Kelompok 1 (dan 4) dipandu dengan LK 8.1B; kelompok 2 (dan 5) dipandu dengan LK 8.1C dan kelompok 3 (dan 6) dipandu dengan LK 8.1D. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian dilanjutkan dengan pemberian penguatan oleh dosen. Lebih lanjut dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa-mahasiswi untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan mengadakan evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator yang telah ditetapkan.

Untuk memperlancar perkuliahan, sebaiknya dosen menyiapkan LCD dan komputer. Namun bila tidak memungkinkan, dapat dipakai OHP.

## Rencana Pelaksanaan Perkuliahan



### Kompetensi Dasar

Mahasiswa-mahasiswi mampu memahami model-model pembelajaran IPS MI.

### Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa-mahasiswi diharapkan dapat:

1. menjelaskan pengertian dan komponen model pembelajaran IPS
2. mengidentifikasi model-model pembelajaran IPS
3. menguraikan ragam model-model pembelajaran IPS MI
4. menguraikan kriteria pemilihan model pembelajaran IPS MI
5. memilih model pembelajaran IPS MI yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik MI

### Waktu

3x50 menit

### Materi Pokok

1. Pengertian dan komponen model pembelajaran IPS
2. Model-model pembelajaran IPS MI
3. Kriteria pemilihan model pembelajaran IPS MI

### Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 8.1.A, 8.1.B, dan 8.1.C
2. Lembar Uraian Materi 8.2.
3. Lembar *PowerPoint* 8.3 (bentuk cetakan dan file elektronik di CD)
4. Lembar Penilaian 8.4
5. Alat dan Bahan: LCD dan komputer atau OHP

### Langkah- langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah perkuliahan	Metode	Bahan
	<b>Kegiatan Awal</b>		
2'	1. Membuka perkuliahan dengan do'a bersama		
10'	2. Dosen bertanya jawab dengan mahasiswa-mahasiswi tentang pemahaman awal mereka mengenai model pembelajaran	Curah Pendapat & Tanya jawab	
3'	3. Dosen menyampaikan kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai dan pentingnya perkuliahan ini serta langkah-langkah perkuliahan	Presentasi	Lembar <i>PowerPoint</i> 8.3
	<b>Kegiatan Inti</b>		
10'	1. Dosen membagi mahasiswa-mahasiswi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4 orang. Mereka diminta untuk mendiskusikan tentang pengertian dan komponen model pembelajaran IPS MI	Dua tinggal dua tamu	Lembar Kegiatan 8.1A Uraian Materi 8.2
10'	2. Setelah selesai diskusi, 2 anggota kelompok bertamu ke kelompok lain, dan dua lagi tinggal di kelompoknya untuk menjelaskan kepada tamu yang datang.		Hasil kerja kelompok awal
5'	3. Tamu mohon diri kemudian kembali ke kelompoknya dan melaporkan hasil temuannya		Hasil temuan
	4. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.		
5'	5. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya	presentasi	Hasil akhir
10'	6. Dosen memberikan penguatan tentang pengertian dan komponen model pembelajaran IPS MI.	Ceramah	Lembar <i>PowerPoint</i> 8.3
3'	7. Dosen membagi mahasiswa-mahasiswi kedalam 3 atau 6 kelompok yang heterogen	Group to Group Exchange (GGE)	

22'	8. Kelompok 1 (dan 4) mendiskusikan dan mengidentifikasi model-model pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran IPS MI	Diskusi Kelompok	Lembar Kegiatan 8.1.B
	9. Kelompok 2 (dan 5) menyusun kriteria pemilihan model pembelajaran IPS MI yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik		Lembar Kegiatan LK 8.1.C
	10. Kelompok 3 (dan 6) Memilih model pembelajaran IPS MI yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik.		Lembar Kegiatan LK 8.1.D
15'	11. Setelah selesai berdiskusi dalam masing-masing kelompok, Perwakilan masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi.	Presentasi	Hasil kerja masing-masing kelompok
10'	12. Dosen memberikan penguatan tentang materi yang telah didiskusikan	Ceramah	Lembar <i>PowerPoint</i> 8.3
15'	13. Dosen member kesempatan tanya jawab kepada mahasiswa-mahasiswi mengenai hal-hal yang belum jelas tentang materi yang telah dipelajari	Tanya jawab	
15	14. Dosen mengevaluasi pencapaian kompetensi mahasiswa-mahasiswi secara individu dengan lembar penilaian	Tes Tulis	Lembar Penilaian 8.4.
10'	<b>Kegiatan Penutup</b> Perwakilan mahasiswa - mahasiswi memberikan refleksi atas keseluruhan proses yang telah terjadi.	Presentasi	
3'	<b>Kegiatan Tindak Lanjut</b> 1. Mahasiswa-mahasiswi diminta untuk mencermati materi 9.2	Penugasan	Paket 9
2'	2. Dosen mengakhiri perkuliahan dengan doa penutup		

## Lembar Kegiatan 8.1A



# Pengertian dan Komponen Model Pembelajaran IPS MI

### Tujuan

Memahami pengertian dan komponen model pembelajaran IPS MI

### Alat dan Bahan

- Uraian materi 8.2.
- Alat Tulis

### Langkah Kegiatan

1. Bacalah Uraian Materi 8.2!
2. Jelaskan pengertian model pembelajaran IPS MI!
3. Jelaskan komponen-komponen dalam model pembelajaran IPS MI!
4. Presentasikan hasil kerja anda!

## Lembar Kegiatan 8.1B



### Model Pembelajaran IPS MI

#### Tujuan

Mengidentifikasi model-model pembelajaran IPS MI

#### Alat dan Bahan

- Uraian materi 8.2.
- Spidol.
- Kertas Plano
- Selotif

#### Langkah kegiatan

1. Bacalah uraian Materi 8.2!
2. Identifikasikan model-model pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran IPS MI!
3. Tulislah hasil kerja kelompok anda secara kreatif di kertas plano!
4. Pilihlah salah satu orang anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi!

## Lembar Kegiatan 8.1C



### Kriteria Model Pembelajaran IPS MI

#### Tujuan

Menjelaskan kriteria model pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik di MI

#### Alat dan Bahan

- Uraian materi 8.2
- Spidol.
- Kertas Plano
- Selotif

#### Langkah kegiatan

1. Bacalah uraian materi 8.2!
2. Diskusikan tentang kriteria pemilihan model pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik di MI!
3. Tulislah hasil diskusi di atas kertas plano!
4. Pilihlah salah satu orang anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi!

## Lembar Kegiatan 8.1D



### Memilih Model Pembelajaran IPS MI

#### Tujuan

Mahasiswa-mahasiswi memilih model pembelajaran IPS MI yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik MI

#### Alat dan Bahan

- Uraian materi 8.2
- Spidol.
- Kertas Plano
- Selotif

#### Langkah kegiatan

1. Bacalah uraian materi 8.2!
2. Diskusikan model pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik MI!
3. Pilihlah model pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik MI!
4. Berikan alasan untuk memperkuat pilihan anda!
5. Tulislah hasil diskusi di atas kertas plano!
6. Pilihlah salah satu orang anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi!



## Lembar Uraian Materi 8.2



### PENGERTIAN PEMBELAJARAN



#### A. Pengertian dan Komponen Model Pembelajaran IPS

Istilah "model" memiliki berbagai pengertian. Pertama, model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan atau sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kedua, "model" juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti "globe" adalah model dari bumi tempat manusia hidup.

Dalam uraian selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, yang dimaksud dengan "model pembelajaran" adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang terorganisasikan secara sistemik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Salah satu batasan tentang model mengajar ialah:

*"Model of teaching can be defined as an instructional design which describes the process of specifying and producing particular environmental situations which cause the students to interact in such a way that a specific change occurs in their behavior." (SS Chauhan, 1979:20).*

Dengan memperhatikan batasan tersebut dapat dikatakan bahwa model mengajar adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti yang diharapkan. Model akan mengarahkan guru untuk mendesain pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai berbagai tujuan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Arends (2008) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS, model merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi perilaku peserta didik menuju perubahan yang lebih baik. Pengembangan berbagai ragam model pembelajaran IPS, dimaksudkan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal peserta didik dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar peserta didik.

Model pembelajaran IPS mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur pembelajaran pada umumnya. Keempat ciri tersebut adalah: 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. (Trianto, 2007)

Berdasarkan ciri-ciri di atas, model-model pembelajaran terbentuk melalui kombinasi dari berbagai komponen yang meliputi:

### **Fokus**

Fokus merupakan aspek sentral sebuah model. Fokus dari sebuah sistem merujuk pada kerangka acuan yang mendasari pengembangan sebuah model. Tujuan-tujuan pengajaran dan aspek-aspek lingkungan pada dasarnya membentuk fokus dari model. Tujuan apa yang hendak dicapai adalah merupakan bagian dari model pada umumnya.

### **Sintaks**

Sintaks atau tahapan dari model mengandung uraian tentang model dalam tindakan. Sebagai contoh misalnya adalah kegiatan-kegiatan yang disusun berdasarkan tahapan-tahapan yang jelas dari keseluruhan program yang melambungkan lingkungan pendidikan dari setiap model. Ini merupakan susunan dari keseluruhan program mengajar.

### **Sistem sosial**

Mengajar pada dasarnya adalah menggambarkan hubungan antara guru dengan peserta didik dalam satu sistem. Oleh sebab itu elemen ketiga dari model mengajar mengarah pada dua bagian yaitu peranan guru dan peserta didik, khususnya hubungan hirarkis atau hubungan kewenangan, serta norma-norma atau perilaku peserta didik yang dianggap baik. Dengan demikian maka sistem sosial merupakan bagian penting dari setiap model. Mempelajari sesuatu ditentukan oleh jenis hubungan yang tersusun selama proses mengajar.

### **Sistem pendukung**

Aspek yang terpenting dan utama dari suatu model adalah elemen pendukung yang tujuannya adalah memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik bagi berhasilnya dengan baik penerapan strategi mengajar.

Sebagai contoh, penerapan model pembelajaran individual, untuk itu perlu sejumlah alat pandang-dengar, mesin-mesin mengajar, teks yang disusun secara berprograma (*programmed text*), atau materi yang disusun dengan pendekatan modular (*modular instructional text*) untuk menyalurkan kebutuhan pelajar secara individual (Wahab, 2007: 53).

Selain keempat komponen tersebut, sebenarnya terdapat satu komponen yang seringkali terlupakan yaitu komponen dampak instruksional dan dampak pengiring dari penerapan sebuah model pembelajaran. Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung oleh peserta didik dengan cara mengarahkan para peserta didik pada tujuan yang telah ditetapkan atau diharapkan. Adapun dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh proses belajar mengajar sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh peserta didik tanpa pengarahan langsung dari guru.

## B. Model-model Pembelajaran IPS

Bagian ini secara fokus akan menyajikan bahasan tentang model pembelajaran IPS. Model pembelajaran IPS memiliki karakteristik tersendiri yakni menekankan hubungan individu dengan orang lain atau masyarakat, sehingga model dalam kategori ini lebih terfokus pada peningkatan kemampuan pendekatan individu dalam berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses demokratis, bekerja sama secara produktif. Model-model pembelajaran yang dimasukkan dalam kategori model pembelajaran IPS adalah:

### Model Pencapaian Konsep

Model ini dikembangkan oleh Jerome S Bruner, Jacqueline Goodrow dan George Austin (1967) berdasarkan hasil studinya mengenai proses berpikir manusia. Model ini didasarkan pada penekanan bahwa lingkungan penuh dengan hal-hal yang berbeda dan mustahil dapat menyesuaikan diri dengannya jika manusia tidak dilengkapi dengan kemampuan untuk membedakan dan mengelompokkan segala sesuatu itu ke dalam kelompok-kelompok.

Model ini sengaja dirancang untuk membantu para peserta didik mempelajari konsep-konsep yang dapat dipakai untuk mengorganisasikan informasi sehingga dapat memberi kemudahan bagi mereka untuk mempelajari konsep itu dengan cara yang lebih efektif. Dalam IPS terdapat beragam konsep. Konsep adalah penamaan atau pelabelan terhadap sesuatu atau peristiwa yang merupakan alat intelektual untuk memecahkan masalah dan merupakan kesepakatan bersama. Sebagai contoh: konsep “gunung” dalam geografi, konsep “perubahan” dalam sejarah, konsep “uang” dalam ekonomi dan lain sebagainya.

Dari hasil kajian terhadap keberlakuan dari model ini, diperoleh petunjuk yang meyakinkan secara akademis dan praktis, bahwa model ini dapat digunakan untuk sasaran belajar dari berbagai usia.

### **Model Berpikir Induktif atau "Inductive Thinking"**

Model ini dikembangkan oleh Hilda Taba (1966) dengan tujuan untuk mendorong para pelajar menemukan dan mengorganisasikan informasi, menciptakan nama suatu konsep, dan menjajaki berbagai cara yang dapat dimungkinkan para peserta didik lebih terampil dalam menyingkap dan mengorganisasikan informasi, dan dalam melakukan pengujian hipotesis yang melukiskan hubungan antar berbagai data. Model ini telah dimanfaatkan secara meluas dalam berbagai bidang studi dalam kurikulum berbagai tingkatan pendidikan.

### **Model Penelitian atau "Inquiry Training"**

Model ini dikembangkan oleh Richard Suchman (1962). Model ini dirancang untuk melibatkan para pelajar dalam proses penalaran mengenai hubungan sebab akibat, dan menjadikan mereka lebih fasih dan cermat dalam mengajukan pertanyaan, membangun konsep, dan merumuskan dan menguji hipotesis. Walaupun pada mulanya model ini digunakan dalam bidang ilmu-ilmu alam, lebih jauh telah diterapkan dalam bidang pengajaran ilmu sosial dan dalam program latihan yang berisikan materi yang berdimensi personal dan sosial.

### **Model Memorisasi atau "Memorization"**

Model ini dikembangkan oleh Pressley dan Levin (1981). Memorisasi adalah teknik yang digunakan untuk menghafalkan dan mengasimilasikan sesuatu informasi, guru dapat menggunakan model memorisasi ini untuk membimbing penyampaian materi yang bertujuan agar para pelajar dapat dengan mudah menangkap informasi baru. Di samping itu, guru dapat mengajarkan sarana yang perlu dipilih untuk dapat digunakan oleh para pelajar dalam memperkuat proses belajar perseorangan dan kelompok dalam mempelajari materi yang bersifat informatif dan konseptual. Seperti halnya model yang lain, model ini juga telah banyak dikaji, dan ternyata dapat digunakan dalam berbagai bidang studi terutama bidang studi IPS yang memiliki pokok bahasan yang sangat luas dan bersifat informatif dan cocok diterapkan untuk sasaran belajar pada berbagai tingkatan usia.

### **Model Investigasi Kelompok atau "Group Investigation"**

Model ini dikembangkan oleh Herbert A. Thelen (1960) yang bertolak dari pandangan John Dewey (1917) bahwa keseluruhan sekolah merupakan miniatur demokrasi yang di dalamnya peserta didik berpartisipasi dalam pengembangan sistem sosial. Melalui partisipasi itu secara bertahap peserta didik diharapkan belajar bagaimana menerapkan metode ilmiah untuk

kesempurnaan masyarakat manusia. Herbert dalam Joyce dan Weil (1986) memberikan pernyataan dengan tegas bahwa "pendidikan dalam masyarakat yang demokratis, seyogyanya mengajarkan proses demokratis secara langsung". Dalam hubungannya dengan sekolah maka kelas menurut Herbert merupakan bentuk kecil masyarakat, yang memiliki keteraturan, dan budaya di mana para peserta didik memperhatikan dan memeliharanya dalam mengembangkan pandangan hidupnya yaitu ukuran dan harapan. Peserta didik mempelajari cara-cara ilmiah melalui berbagai pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pendidikan bagi para peserta didik, sekurang-kurangnya harus diorganisasikan dengan cara melakukan penelitian bersama atau "cooperative inquiry" terhadap masalah-masalah sosial dan masalah-masalah akademis. Model ini telah digunakan dalam berbagai situasi dan dalam berbagai bidang studi untuk berbagai tingkat usia.

### **Model Bermain Peran atau "Role Playing"**

Model ini dirancang oleh Fanie dan George Shaftel (1984), khususnya untuk membantu para peserta didik mempelajari nilai-nilai sosial dan pencerminannya dalam perilaku. Di samping itu, model ini digunakan pula untuk membantu para peserta didik mengumpulkan dan mengorganisasikan isu-isu sosial, mengembangkan empathy terhadap orang lain, dan berupaya memperbaiki keterampilan sosial, dalam model ini para peserta didik dibimbing untuk memecahkan berbagai konflik, belajar mengambil peranan orang lain, dan mengamati perilaku sosial. Dengan berbagai penyesuaian, model ini dapat digunakan untuk berbagai bidang studi dengan berbagai tingkatan usia.

Untuk dapat mengukur sejauh mana model ini memberikan manfaat kepada pemeran dan pengamatnya ditentukan oleh tiga hal, yakni (1) kualitas pemeranan; (2) analisis yang dilakukan melalui diskusi setelah pemeranan; (3) persepsi siswa terhadap peran yang ditampilkan dibandingkan dengan situasi nyata dalam kehidupan (tanggal 14 Juli 2009, Model Role Playing dalam Aktivitas Pembelajaran,

### **Model Penelaahan Yurisprudensi**

Model ini dikembangkan oleh Pressley dan Levin (1981). Model ini merupakan model yang melibatkan proses intelektual yang relatif lebih rumit. Dasar dari model ini ialah proses kesepakatan sosial atau "social negotiation". Model ini menuntut para peserta didik untuk menguji dirinya sendiri, perilaku kelompok, dan proses sosial yang lebih besar.

Pada dasarnya model ini, menggunakan pendekatan studi kasus dalam proses peradilan dan penerapannya dalam suasana belajar di sekolah.

Dalam perkembangannya, model ini khusus dirancang dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan. Para pelajar sengaja dilibatkan dalam masalah-masalah sosial yang menuntut pembuatan kebijaksanaan pemerintah, misalnya:

isu keadilan, kemiskinan, dan kekuasaan. Selanjutnya para peserta didik menganalisis kasus-kasus itu dan mengidentifikasi isu kebijaksanaan pemerintah yang diperlukan serta berbagai pilihan untuk mengatasi isu itu. Dengan berbagai penyesuaian, model ini dapat digunakan untuk berbagai bidang studi dengan berbagai tingkatan usia.

### **Model Inkuiri Sosial**

Model ini dikembangkan oleh Byron Massialas dan Cox (1966), atas dasar kerangka konseptual yang sama dengan model penelitian ilmiah yang diterapkan dalam bidang ilmu-ilmu alamiah dan model penelitian sosial dalam bidang ilmu-ilmu sosial.. Model yang lebih spesifik dikembangkan dengan menggunakan metode-metode keilmuan Antropologi, Sejarah, Geografi, Psikologi Sosial, dan Sosiologi. Model ini telah dimanfaatkan pada tingkat sekolah dan perguruan tinggi.

Walaupun model-model sosial ini dirancang secara khusus untuk memanfaatkan proses sosial, dapat juga digunakan untuk mencapai tujuan akademis, seperti latihan berpikir dan pembangunan konsep. Dalam hubungannya dengan pembelajaran di kelas, Secara umum model ini dimaksud untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara sungguh-sungguh dan terarah serta mampu merefleksikan hakekat sosial kehidupan, khususnya kehidupan peserta didik sendiri dan arah kehidupan masyarakat dalam upaya memecahkan masalah-masalah sosial.

Menurut para pengembangnya, fungsi sekolah dalam masyarakat modern adalah untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam menyusun kembali budaya masyarakat. Untuk itu mereka mengkaji tiga ciri-ciri esensial kelas yang reflektif. **Pertama**, adalah model inkuiri tidak dapat digunakan dalam semua jenis kelas. Model inkuiri memerlukan iklim terbuka dalam diskusi di mana para peserta didik mengemukakan gagasannya tentang masalah tertentu. **Kedua**, adalah kelas harus menekankan pada jawaban yang bersifat sementara (hypothesis) karena itu diskusi kelas akan berorientasi di sekitar solusi-solusi yang bersifat hipotetik. pengetahuan 'digambarkan sebagai hipotesis yang secara terus menerus diuji dan diuji kembali. Peserta didik dan guru mengumpulkan data dari sumber yang berbeda melakukan analisis, merevisi pengetahuan mereka dan mencoba kembali. **Ketiga**, kelas yang reflektif adalah menggunakan fakta-fakta sebagai bukti. Kelas dianggap sebagai tempat membentuk dan tempat berlatih untuk melakukan inkuiri ilmiah. Validasi fakta-fakta dalam menggunakan model ini memperoleh tempat yang penting. Dengan berbagai penyesuaian, model ini dapat digunakan untuk berbagai bidang studi dengan berbagai tingkatan usia.

Beragam model yang telah diuraikan di atas, terdapat model yang eksklusif dan beberapa model yang saling melengkapi. Model-model tersebut dapat dipilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dalam penerapannya,

pemilihan model-model tersebut akan banyak ditentukan oleh tujuan belajar yang ingin dicapai untuk setiap unit pelajaran. Model yang satu mungkin lebih sesuai dengan tujuan tertentu, sedangkan model yang lain dapat dipakai untuk mencapai tujuan belajar yang beragam .

Hal penting yang perlu dicatat adalah agar para guru dapat memilih model mana yang paling sesuai dan paling layak dipakai, di samping para guru harus menguasai esensi tujuan, mengenal secara utuh karakteristik dari setiap model belajar-mengajar yang akan dipilih itu. Termasuk di dalamnya, guru harus komponen pendukung dari penerapan sebuah model pembelajaran. Harus disadari, bahwa dalam proses belajar mengajar tidak ada satu model yang dapat diandalkan sebagai model yang serba "manjur". Semua model akan menjadi "manjur" di tangan guru yang cermat dalam memilih model dan terampil menerapkan model tersebut.

### **C. Kriteria Model Pembelajaran IPS MI**

Model-model pembelajaran didasarkan pada beberapa asumsi, di antaranya adalah mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan yang sesuai untuk belajar. Kaitannya dengan itu, model pembelajaran IPS pada jenjang MI tentu memiliki kriteria yang berbeda dengan model pembelajaran pada jenjang yang lebih tinggi, seperti di Tsanawiyah, Aliyah atau perguruan tinggi. Pada jenjang MI, mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS harus dirancang dengan model pembelajaran yang dapat mengembangkan tidak hanya aspek pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan yang dinamis.

Secara lebih spesifik, mata pelajaran IPS pada jenjang MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal nasional dan global. ( Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah: 2006)

Karakteristik peserta didik MI dalam pembelajaran IPS didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik bukan hanya menjadi sasaran yang harus menerima materi

IPS yang diajarkan, melainkan mereka harus diperlakukan sebagai subyek yang menjalani proses belajar IPS secara aktif. Oleh karena itu, hal-hal yang berkenaan dengan hakekat dirinya harus diperhatikan secara sungguh-sungguh. Di antaranya; 1) kondisi dan perkembangan mentalnya harus menjadi acuan dalam menentukan model penyajian yang paling serasi, 2) kesadaran mentalnya, seperti minat, dorongan mengetahui kenyataan, dan dorongan menemukan sendiri gejala-gejala kehidupan harus ditumbuhkembangkan dengan model pembelajaran yang menarik dan bermakna, 3) potensi yang dimilikinya, seperti sikap mentalnya, daya rasional dan emosional, serta keterampilan yang akan dikembangkan melalui pembelajaran IPS dibina ke arah kematangan dan kedewasaan. (Sumaatmadja, 1980)

Berdasarkan uraian di atas, selain kriteria yang berlaku secara umum dalam pemilihan model pembelajaran, terdapat beberapa kriteria model pembelajaran IPS di MI yang didasarkan pada tujuan pembelajaran IPS pada jenjang MI dan karakteristik peserta didik MI sebagaimana ditulis dalam makalah *Managing Basic Educational* (2006); Departemen Pendidikan Nasional (2003). Adapun kriteria yang dimaksud ialah:

- Model yang akan diterapkan sedapat mungkin menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, seperti kenampakan alam, koperasi, kantor kepala desa, informasi kependudukan.
- Dalam penerapan model harus didampingi nara sumber, mengingat kondisi dan perkembangan mental peserta didik MI yang masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkrit, berbeda dengan peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi.
- Model yang akan diterapkan sedapat mungkin menjadikan peristiwa-peristiwa sosial yang baru menjadi fokus pembelajaran yang dikaitkan dengan materi IPS yang akan diajarkan.
- Model yang diterapkan idealnya sedapat mungkin mendorong peserta didik mendorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mentalnya.
- Model yang diterapkan memungkinkan peserta didik menentukan konsep, prinsip dan teknik interaksi dengan lingkungan
- Model yang diterapkan memiliki relevansi dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.
- Model yang diterapkan memberikan rasa aman dan senang kepada peserta didik hingga dapat belajar dengan betah dan dapat merangsang berfikir kreatif. (Model pembelajaran IPS SD, 2003. )

Selain itu, keberhasilan sebuah model sangat tergantung pada kemampuan dan keterampilan guru, karakteristik materi pelajaran, dan kemampuan rata-rata peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut maka ada beberapa Tips memilih dan menerapkan model pembelajaran IPS di antaranya:



- Memilih model pembelajaran tertentu harus didasarkan pada penguasaan dan kemampuan guru untuk menerapkan model yang telah dipilih.
- Memperhatikan kesiapan belajar peserta didik, baik kesiapan kognitif maupun afektif.
- Memperhatikan tujuan pembelajaran, dengan penekanan pada ranah yang akan dicapai.
- Memperhatikan materi pembelajaran, terutama karakteristik materi pembelajaran.
- Memperhatikan karakteristik kemampuan awal peserta didik, baik yang bersifat sosial maupun pengalaman awalnya.
- Memperhatikan keberadaan fasilitas belajar yang diperlukan terkait dengan model yang akan dipilih dan diterapkan.

Demikian beberapa tips yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran IPS, sehingga model yang akan diterapkan berhasil dengan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran

## Rangkuman

1. Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang mengembangkan proses yang akan di tempuh dalam proses belajar mengajar agar dicapai perilaku seperti yang diharapkan.
2. Dalam mengajar terdapat berbagai komponen yang saling berinteraksi yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar atau sebaliknya.
3. Model pembelajaran meliputi a) fokus sebagai sentral sebuah model, b) sintaks yang melambangkan lingkungan pendidikan (model dalam tindakan) meliputi kegiatan-kegiatan yang disusun berdasarkan tahapan-tahapan, c) sistem sosial yaitu hubungan guru dengan peserta didik, bagi berhasilnya penerapan model-yang yang diterapkan, dan d) system pendukung.
4. Model-model pembelajaran yang yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS antara lain: a) model pencapaian konsep, b) berpikir induktif, c) model penelitian, d) model memorisasi, e) model investigasi kelompok, f) model bermain peran, g) model penelitian yurisprudensi, dan h) model inkuiri sosial.

## Lembar PowerPoint 8.3



Paket 8

### Matakuliah Pembelajaran IPS MI MODEL PEMBELAJARAN IPS MI

Waktu 150 menit

### CURAH PENDAPAT

Jelaskan model pembelajaran  
yang anda ketahui

### Kompetensi Dasar

Mahasiswa-mahasiswi mampu  
memahami model-model  
pembelajaran IPS MI.

### Indikator

- Menjelaskan pengertian dan komponen model pembelajaran IPS
- Mengidentifikasi model-model pembelajaran IPS
- Menguraikan ragam model-model pembelajaran IPS-MI

### Indikator

- Menjelaskan kriteria model pembelajaran IPS-MI
- Memilih model pembelajaran IPS-MI yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa MI

### Langkah Perkuliahan

- Membuka kuliah dengan do'a
- Curah Pendapat
- Pengantar
- Dua tinggal dua tamu
- Presentasi
- Penguatan
- Group to Group Exchange
- Presentasi

### Langkah Perkuliahan

- Penguatan
- Tanya jawab terbuka
- Evaluasi
- Refleksi
- Penugasan

### Dua Tinggal Dua Tamu

1. Buat kelompok heterogen dengan anggota 4 orang!
2. Diskusikan dengan dipandu LK 8.1A
3. Setelah selesai diskusi, dua orang dari kelompok anda bertamu ke kelompok lain untuk bertanya, dan dua orang lagi tinggal untuk menjelaskan kepada tamu yang datang.

### Dua Tinggal Dua Tamu

5. Setelah selesai kembalilah ke kelompok anda
6. Diskusikan hasil bertamu anda, kepada dua orang yang tinggal, dan perbaikilah hasil kerja kelompok anda.
7. Siapkan perwakilan untuk presentasi

### PRESENTASI

Kelompok terpilih mempresentasikan hasil kerjanya

### MODEL PEMBELAJARAN IPS MI

#### Pengertian dan Komponen

### Pengertian Model Pembelajaran

- Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang mengembangkan proses yang akan di tempuh dalam proses belajar mengajar agar dicapai perilaku seperti yang diharapkan.

## Komponen Model Pembelajaran

1. Fokus sebagai sentral sebuah model.
2. Sintaks meliputi kegiatan-kegiatan yang disusun berdasarkan tahapan-tahapan.
3. Sistem sosial yaitu hubungan guru dengan peserta didik, bagi berhasilnya penerapan model yang diterapkan.
4. Sistem pendukung.

## GROUP TO GROUP EXCHANGE

Mahasiswa-mahasiswi dibagi menjadi 3 kelompok atau kelipatannya

- Kelompok 1 (dan 4) diskusi dengan dipandu LK 8.1B
- Kelompok 2 (dan 5) diskusi dengan dipandu LK 8.1C
- Kelompok 3 (dan 6) diskusi dengan dipandu LK 8.1D

## PRESENTASI

Setelah selesai diskusi, masing-masing kelompok memilih perwakilan untuk mempresentasikan hasil

## MODEL PEMBELAJARAN IPS MI

Model-model & Kriteria Model Pembelajaran IPS MI

## Model-model Pembelajaran IPS

1. Model Pencapaian Konsep
2. Model Berpikir Induktif atau *Inductive Thinking*
3. Model Penelitian atau *Inquiry Training*
4. Model Memorisasi atau *Memorization*

## Model-model Pembelajaran IPS

5. Model Investigasi Kelompok atau *Group Investigation*
6. Model Germain Peran atau *Role Playing*
7. Model Penelitian Yurisprudensi
8. Model Inkuiri Sosial

## Kriteria Model Pembelajaran IPS

- Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, seperti kenampakan alam, koperasi, kantor kepala desa, informasi kependudukan.
- Memamfaatkan nara sumber
- Menjadikan peristiwa peristiwa sosial yang baru menjadi fokus pembelajaran yang dikaitkan dengan materi IPS yang akan diajarkan.

## EVALUASI



1. Jelaskan pengertian model pembelajaran IPS
2. Jelaskan komponen model pembelajaran IPS
3. Identifikasi model-model pembelajaran IPS
4. Uraikan ragam model-model pembelajaran IPS-MI
5. Jelaskan kriteria model pembelajaran IPS-MI
6. Pilihlah model pembelajaran IPS-MI yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa

## REFLEKSI

Perwakilan mahasiswa-mahasiswi memberikan komentar tentang apa yang sudah dipelajari

## Lembar Penilaian 8.4



### Tes Tulis

Petunjuk: Kerjakan semua soal dibawah ini!

1. Jelaskan pengertian model pembelajaran IPS
2. Uraikan komponen-konponen model pembelajaran IPS
3. Identifikasi model-model pembelajaran IPS
4. Uraikan ragam model-model pembelajaran IPS MI
5. Jelaskan kriteria model pembelajaran IPS MI
6. Pilihlah model pembelajaran IPS MI yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik

## Daftar Pustaka

- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chauhan, SS. 1979. *Innovation in Teaching and Learning Process*. New delhi: Vikas Publishing House PVT.LTD.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. 2003. *Model Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pembelajaran IPA (SEQIF)
- Direktorat Pendidikan pada Madrasah. 2006. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Solihatini, Etin. 2008. *Cooverative Learning Analisis: Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumaatmadja, Nursid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* Bandung: Alumni.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- U. Saripudin W. 1989. *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial*. Jakarta: departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek pengembangan lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Uno. Hamzah. B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Metode dan Model- Model Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.